

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film pendek *Ruang* merupakan karya yang memadukan isu sosial kesetaraan gender dengan penerapan teknik sinematografi sebagai utama penyampaian pesan. Melalui kisah Eve, seorang perempuan yang harus menggantikan peran ibu dalam keluarga sederhana, film ini menyoroti ketidakadilan dibebankan pada perempuan semata. Narasi dibangun dengan alur flashback linear yang menghadirkan hubungan erat antara masa lalu dan masa kini, sehingga penonton dapat memahami akar keresahan batin tokoh utama.

Dalam proses produksi, peran *Director of Photography* (DOP) menjadi penting dalam menghidupkan visi sutradara melalui pengaturan komposisi, pencahayaan, angle kamera, dan ukuran shot. Penerapan teknik seperti *rule of third*, *golden mean area*, *diagonal depth*, serta variasi *shot size* (*long shot*, *medium shot*, *close-up*) digunakan untuk memperkuat narasi dan menghadirkan kedalaman emosional pada setiap adegan. Hasilnya, visual film tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi cerita, tetapi juga sebagai metafora psikologis yang menggambarkan beban gender yang dialami tokoh utama.

Penerapan teknik visual seperti *rule of third*, *golden mean area*, dan *diagonal depth* berperan penting dalam memperkuat estetika serta makna visual film. *Rule of third* membantu menempatkan subjek pada posisi yang proporsional agar lebih menarik secara komposisi, sementara *golden mean area* menciptakan keseimbangan visual yang nyaman bagi mata penonton. Di sisi lain, *diagonal depth* memberi kesan ruang dan kedalaman, sehingga adegan terasa lebih dinamis dan mampu menghadirkan pengalaman sinematik yang mendukung narasi maupun emosi karakter.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik sinematografi yang tepat mampu memperkuat penyampaian isu sosial dalam karya film. *Ruang* tidak hanya menjadi medium hiburan, tetapi juga sarana edukasi dan refleksi kritis mengenai peran gender dalam masyarakat Indonesia. Film ini diharapkan dapat membuka ruang diskusi yang lebih luas serta memberikan kontribusi pada wacana kesetaraan gender melalui media sinema.

5.2 Saran

Selama proses produksi, tantangan mungkin muncul, seperti memastikan kualitas visual yang konsisten di berbagai lokasi dan kondisi pencahayaan, dan mempertahankan kedalaman emosional yang diperlukan untuk narasi. Disarankan bahwa proyek masa depan terus menekankan perencanaan pra-produksi yang cermat, termasuk *Storyboard*, *Shortlist* dan pemeriksaan peralatan, untuk meminimalkan masalah yang tidak terduga selama produksi.

Selanjutnya, kerja sama erat antara *Director of Photography* (DOP) dan sutradara, terutama selama pasca produksi untuk penilaian warna dan penyesuaian visual, sangat penting untuk menyelaraskan output visual akhir dengan visi artistik dan meningkatkan suasana film. Menjelajahi beragam sudut kamera dan ukuran bidikan, seperti yang ditunjukkan dalam 'Blade Runner 2049', dapat lebih memperkaya narasi dan dampak emosional dari film yang menangani masalah sosial yang kompleks.